Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas IImu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA DEWASA

[1]Muhammad Rizal Fathoni, [2]Siti Mardiyah, [3]Mellia Silvy Irdianty
[1]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : muhammadrizalf03@gmail.com
[2]Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

.

ABSTRAK

Tahap perkembangan keluarga dewasa yaitu dimulai pada saat anak pertama ditandai dengan usia 20-40 tahun dan meninggalkan rumah atau sudah menikah. Kasus yang terjadi pada tahap perkembangan keluarga dewasa ini adalah keluarga yang menderita hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah berada diatas normal yaitu 120/80 mmHg. Tanda gelaja hipertensi seperti pusing, nyeri leher, sukar tidur dan mudah lelah yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. Salah satu tindakan non farmakologi dengan mengajarkan teknik rendam kaki air hangat. Dalam satu kali tindakan dilakukan selama 15 menit- 20 menit, sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi karena dari hangatnya air dapat menyebabkan sirkulasi darah menjadi lancar. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa. Studi kasus ini dilakukan pada satu orang sebagai subjek studi kasus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu tahap perkembangan keluarga dewasa yang mengalami tekanan darah tinggi (Hipertensi) dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pengambilan kasus ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dilakukan pada 21 Januari- 25 Januari 2022 dengan 4 kali kunjungan. Hasil stadi kasus menunjukan bahwa pengolahan asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga dewasa pada klien hipertensi dengan diagnosis keperawatan yaitu nyeri dan diberikan tindakan rendam kaki air hangat dalam 1 kali sehari selama 4 kunjungan terjadi penurunan tekanan darah yang awalnya 160/100 mmHg menjadi 130/90 mmHg dan penurunan nyeri dari skala 4 menjadi 2. Rekomendasi tindakan terapi rendam kaki air hangat efektif dilakukan oleh pasien hipertensi

Kata Kunci: Asuhan keperawatan keluarga, tahap perkembangan keluarga dewasa, rendam kaki air hangat

Associate's Degree in Nursing Program
Faculty of Health Science
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

FAMILY NURSING CARE AT THE DEVELOPMENT STAGE OF LAUNCHING CENTER FAMILY

[1]Muhammad Rizal Fathoni, [2]Siti Mardiyah

[1] Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta
@muhammadrizalf03@gmail.com

[2]Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

.

ABSTRACT

The development stage of launching center family begins when the first child is in 20-40 years old and leaves the house or has married. A case often happens in this launching center family is hypertension affecting the family. Hypertension or high blood pressure is a condition when the blood pressure is above the normal pressure, which is 120/80 mmHg. Hypertension is marked by symptoms such as dizziness, neck pain, sleeping disorder and tired leading to the high blood pressure. One of the non-pharmacological actions that can be implemented is the technique of soaking the feet in warm water. Therapy of soaking the feet in the warm water is one of the body's treatments utilizing water as a healing agent. Water is used as a trigger to improve the level of strength and resistance to disease. The purpose of this case study is to describe the implementation of family nursing care at the development stage of launching center family. This case study was conducted on one person as the subject of the case study already meeting the predetermined criteria, which was in the development stage of launching center family and experienced high blood pressure (Hypertention). This case study was conducted in the working area of Gondangrejo Public Health Center, Karanganyar Regency from 21 January to 25 January 2022 with 4 visits. The results of the case study showed that after 4 visits of family nursing care, the blood pressure decreased from 160/100 mmHg to 130/90 mmHg and the pain also decreased from a scale of 4 to 2. Recommendations for feet soak therapy are effective for patients with hypertension.

Keywords: Family nursing care, development stage of launching center family, feet soak in warm water

PENDAHULUAN

Perkembangan keluarga dengan tahap perkembangan dewasa merupakan tahap perkembangan yang dimulai saat anak pertama meninggalkan rumahnya, tujuan utama pada tahap ini adalah mengorganisasikan kembali untuk tetap berperan dalam melepas anak untuk hidup mandiri. Keluarga mempersiapkan anaknya yang tertua untuk membentuk keluarga sendiri dan tetap untuk membantu anak terakhir untuk hidup mandiri (Gusti, 2013). Asuhan keperawatan pada tahap perkembangan keluarga dewasa dengan berbagai penderita tiap waktu ke waktu meningkat, ada berbagai faktor meliputi gaya hidup modern, pemilihan makanan berlemak, kebiasaan aktifitas yang tidak sehat, merokok, minum kopi, dan kurangnya berolahraga, faktor tersebut dapat memicu berbagai masalah kesehatan yang bersifat kronis seperti diabetesmilitus, kolestrol, dan hipertensi yang dapat terjadi pada usia dewasa (Friedman, 2012).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* diatas 140 mmhg dan angka *diastolic* 90 mmhg, pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa *cuff air* raksa (*sphygomanometer*) ataupun alat digital lainnya (Irwan, 2016). Hipertensi merupakan keadaan yang paling sering ditemukan pada pelayanan kesehtan dan selanjutnya dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan seperti infark miokard, stroke, gagal ginjal dan kematian bila tidak dideteksi dan diterapi secepat mungkin (AHA, 2017).

Riset Kesehatan Dasar Riskesdes, (2018) menyebutkan bahwa prevalensi nasional Indonesia yang mengalami hipertensi secara keseluruhan pada orang dewasa 25 – 34 tahun ke atas mencapai 20.1%, pada umur 35 – 44 mencapai 31,6%, umur 45 – 54 mencapai 45,3% umur 55 – 64 mencapai 55,2%, umur 65 – 77 mencapai 63,2%, umur 75 keatas mencapai 69,5%. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan bahwa sekitar 25% dari populasi orang dewasa di dunia mengalami hipertensi, dan akan cenderung meningkat 29% pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya, Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada dinegara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016).

Terapi rendam air hangat adalah salah satu pengobatan tubuh yang memanfaatkan air sebagai agen penyembuh. Air dimanfaatkan sebagai pemicu untuk memperbaiki tingkat kekuatan dan ketahanan terhadap penyakit. Pengaruh sirkulasi tubuh dengan menggunakan terapi air dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti demam, radang paru- paru, sakit kepala, dan hipertensi. Efek dari rendam kaki menggunakan air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah juga merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf

parasimpatis, sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah secara signifikan. Terapi merendam kaki ini dilakukan setiap pagi hari menggunakan air ± setinggi 15 cm. Kemudian dimasukkan ke dalam ember dengan temperatur 38 º C yang diukur menggunakan termometer air. Selanjutnya kaki pasien dimasukkan ke dalam ember tersebut dalam waktu ± 30 menit untuk menurunkan tekanan darah. (Wulandari, 2016).

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik mengaplikasikan terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunkan tekanan darah penderita hipertens dalam menyusun karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Dewasa".

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus pada karya tulis ilmiah ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga dewasa. Subyek yang digunakan pada kasus ini adalah satu keluarga dengan tahap perkembangan keluarga dewasa. Fokus studi pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah memberikan tindakan non farmakologi dengan rendam kaki air hangat yang dapat menurunkan tekanand arah secara efektif pada tahap perkembangan keluarga dengan keluarga dewasa yang mengalami hipertensi. Pengambilan kasus pada Karya Ilmiah telah dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar**.** Pengambilan kasus pada karya tulis ini dilaksanakan pada tanggal 21-25 januari 2022 dengan 4 kali kunjungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode wanwancara atau anamnesa yaitu tanya jawab sebagai bentuk komunikasi yang baik terhadap klien, kemudian melakukan pengamatan atau obeservasi perilaku maupun keadaan klien untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan keperawatan yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik untuk memperoleh data secara fisik. Dalam melakukan pemeriksaan fisik dan pengkajian mengenai perkembangan keluhan klien dilakukan setiap kunjungan dirumah. Pada hasil pengkajian berdasarkan tipe keluarga Ny. S adalah keluarga inti (Nuclear Family), sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harmoko (2012) bahwa (Nuclear Family) yang terdiri dari ayah, ibu, beserta anak- anaknya. Tahap ini biasanya di mulai ketika orang tua berusia 55-64 tahun. Tahap perkembangan keluarga pada Ny. S adalah tahap perkembangan keluarga dewasa, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010), bahwa tahap perkembangan keluarga dewasa merupakan tahap permulaan fase kehidupan keluarga yang ditandai dengan perginya anak pertama dari rumah orang tua dan berakhir dengan "kosongnya rumah", ketika anak terakhir juga telah meninggalkan rumah. Hasil pengkajian keluarga dalam mengenal maslah didapatkan data subjektif dan data objekif. Data subjektif didapatkan keluarga Ny S mengatakan kadang- kadang pusing cengeng pada tengkuk leher apabila kelelahan. Data objektif didapatkan klien terlihat tampak menangis

menahan nyeri pada tengkuk leher. Pemeriksaan tanda- tanda vital Ny.S didapatkan tekanan darah 160/100 mmHg,Nadi 90 x/menit, Respirasi 20 x/menit. Dari data yang didapat dari Ny. S disimpulkan bahwa tekanan darah Ny. S melebihi batas normal atau sering disebut hipertensi, dan Ny. S termasuk dalam kategori hipertensi tahap 2. Hasil pengkajian pada Ny. S mengatakan menderita hipertensi sejak kurang lebih 2 tahun yang lalu, dan merasakan cengeng pada tengkuk leher apa bila kelelahan.

Diagnosis keperawatan utama yaitu nyeri akut (D.0077) dibuktikan dengan data subjektif keluarga Ny. S mengatakan kadang- kadang pusing cengeng pada tengkuk leher apabila kelelahan. P: Nyeri timbul akibat kelelahan, Q: Nyeri seperti tertusuk tusuk, R: Nyeri pada tengkuk leher, S: Skala 4, T: Hilang timbul. Data objektif klien tampak meringi menahan nyeri pada tengkuk leher. Diagnosis keperawatan prioritas berdasarkan hasil skoring prioritas masalah kesehatan adalah Nyeri Akut(D.0077) didapatkan 3 2/3 dengan data subjektif keluarga Ny.S mengatakan kadang- kadang pusing cengeng pada tengkuk leher apabila kelelahan. Diagnosis tersebut berdasarkan teori masuk dalam katagori diagnosis prioritas pertama dengan total nilai untuk Nyeri Akut (D.0077) didapatkan 3 2/3. Perhitungan skoring pada diagnosis Nyeri Akut (D.0077) ini sudah sesuai dengan teori Bailon dan Maglaya dalam susanto, Tantut (2021) bahwa mengatakan skoring untuk menentukan diagnosis prioritas.

Intervensi keperawatan uyama berupa terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Tindakan non farmakologi terapi rendam kaki air hangat ini sebagai intervensi keperawatan mandiri. Rendam kaki air hangat atau hidroterapi kaki dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga dapat memperoleh banyak oksigen yang akan dipasok ke jaringan yang mengalami pembekalan (Wulandari, 2016). Secara fisiologi respon tubuh terhadap pergantian panas yaitu akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan kekentalah darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan, meningkatkan permeabilitas kapiler, menstabilkan kerja jantung dan aliran darah menjadi lancar sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Santoso, 2015). Intervensi keperawatan menggunakan 5 fungsi keperawatan keluarga antara lain keluarga mampu mengenal masalah mengenai penyakit hipertensi, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit dengan melakukan rendam kaki air hangat, mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan masalah kesehatan keluarga, memodifikasi lingkungan untuk menjamin kesehatan keluarga dan yang terakhir yaitu keluarga dapat menfaatkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas maupun rumah sakit terdekat. Prioritas diagnosis keperawatan berdasar perumusan masalah dan skoring dapat ditegakkan diagnosis Nyeri Akut(D.0077). Tujuan umum : setelah dilakukan tindakan 4 kali kunjungan diharapkan keluarga dapat memahami cara mengatasi nyeri akut dari skala 4 menjadi 2

Implementasi keperawatan dilakukan pada tanggal 21 Januari – 25 Januari 2022 penulis melakukan kunjungan rumah dengan memberikan intervensi terapi rendam kaki air hangat kepada pasien. Prinsip kerja hidroterapi rendam air hangat secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh menyebabkan pelebaram pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot. Sehingga, dapat merangsang pengeluaran hormon endorphin dalam tubuh dan menekan hormon adrenalin dan dapat menurunkan tekanan darah apabila dilakukan secara teratur. Penulis melakukan implementasi berdasarkan intervensi yang telah disusun dan ditetapkan bersama dengan tetap memperhatikan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan. Pada implementasi selama 4 kali kunjungan penulis menggunakan instrument tensimeter. Setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 4 kali kunjungan berturut – turut berupa terapi rendam kaki air hangat pada klien penderita hipertensi dengan tahap perkembangan keluarga dewasa, diharapkan terdapat penurunan tekanan darah sesuai dengan penelitian menurut Nazaruddin,dkk, (2021). Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan terapi tekanan darah pada klien dapat menurun menjadi 130/90 mmHg. Terapi rendam kaki air hangat efektif untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi yang dilakukan selama 15 menit. Terapi redam kaki air hangat bertujuan untuk meningkatkan aliran darah, memperbaiki sirkulasi darah juga memperlancar sirkulasi getah bening sehingga dapat membersihkan tubuh dari racun, meringankan nyeri pada otot, kaku, kram radang sendi, dan sakit punggung.

Tabel 1 Evaluasi tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

No	Hari, tanggal	Tekanan Darah (mmhg)				Skala nyeri
		Sebelum		Setelah		
		Sistol	Diastol	Sistol	Diastol	
1.	Jumaat, 21 01 2022	160	100			4
2.	Sabtu, 22 01 2022	160	100	150	90	4
3.	Senin, 24 01 2022	150	100	140	90	2
4.	Selasa, 25 01 2022	140	90	130	90	2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebelum dan sesudah dilakukan terapi selama 4 kali kunjungan berturut turut di hari terakhir didapatkan hasil tekanan darah 130/90 mmHg dan skala nyeri menjadi 2. Dari evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat penurunan tekanan darah pada klien hipertensi.

Evaluasi studi kasus yang dilakukan pada keluarga Ny. S selama 4 kali kunjungan dengan prioritas diagnosis keperawatan nyeri akut (D.0077). Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada keluarga Ny. S selama 4 kali kunjungan dengan prioritas diagnosis keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.Didapatkan evaluasi menggunakan SOAP pada hari Selasa, 25 Januari 2022 dengan data subjektif : Ny.S mengatakan setelah terapi rendam kaki air hangat nyeri hampir hilang tidak terasa. P: nyeri timbul akibat kelelahan, Q: nyeri seperti tertusuk-tusuk, S: skala 2, R: nyeri pada tengkuk leher, T: hilang timbul. Data objektif : Klien tampak nyaman TD pre terapi : 140/90 mmHg, TD post terapi: 130/90

mmHg, Analisis: Masalah terasi, Planning: pertahankan intervensi dengan menganjurkan keluarga dari klien untuk menerapkan terapi rendam kaki air hangat setiap merasakan tanda dan gelaja tekanan darah naik. Berdasarkan hasil dari evaluasi keperawatan menunjukkan terdapat penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat selama 4 kali kunjungan. Sebelum dilakukan intervensi tekanan darah klien adalah 160/100 mmHg dan setelah dilakukan intervensi menurun menjadi 130/90 mmHg. Dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dapat menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi.

KESIMPULAN

Pengkajian didapatkan data berdasarkan batasan karakteristik yaitu Data subjektif : Ny S mengatakan kadang – kadang pusing cengeng pada tengkuk leher apabila kelelahan P: Nyeri timbul akibat kelelahan, Q: Nyeri seperti tertusuk – tusuk, R: Nyeri pada tengkuk leher, S: Skala 4, T: Hilang timbul. Data objektif : Pasien tampak meringis menahan nyeri pada tengkuk leher, tekanan darah: 160/100 mmhg, n: 90 x/menit, s: 36,6˚C, r: 20 x/menit.

Diagnosis keperawatan keluarga yang utama yaitu Nyeri Akut (D.0077) dengan hasil total skoring 3 2/3, dilihat di sifat masalah aktual dengan nilai 1 , kemungkinan masalah dapat diubah dengan nilai 1, kemungkinan masalah dapat dicegah dengan nilai 2/3, menonjolnya masalah: masalah dirasakan dan harus segera ditangani 1.

Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk diagnosis keperawatan keluarga yang utama Nyeri Akut (D.0077) adalah berdasarkan tujuan khusus dengan lima fungsi perawatan keluarga yaitu : Manajemen nyeri (I.08238) dengan 1. Identifikasi lokasi karakteristik durasai, frekuensi, kualitas, intesitas dan skala nyeri, 2. Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri pada tengkuk leher dengan rendam kaki air hangat. Manajemen kenyamanan lingkungan (I.08237) dengan 1. Identitas kenyamanan dan keamanan lingkungan dalam melakukan rendam kaki air hangat, 2. Sediakan rungan tenang dan mendukung. Edukasi program pengobatan (I.12441) dengan 1. Identifikasi pengetahuan tentang pengobatan yang direkomendasikan, 2. Ajarkan kemampuan melakukan pengobatan secara mandiri.

Tindakan keperawatan yang dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 21 - 25 Januari 2022 dengan 4 kali kunjungan rumah untuk mengatasi masalah pada klien dengan diagnosis Nyeri Akut dan Perilaku cenderung beresiko serta memberikan lembar *informed consent* , mengidentifikasi penyelesaian masalah, melibatkan anggota keluarga dalam perawatan, menjelaskan informasi mengenai hipertensi, tanda dan gelaja, faktor resiko serta penatalaksanaan hipertensi, mengajarkan tindakan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan melakukan terapi rendam kaki air hangat sebanyak 3 kali dalam 2 minggu selama 15 menit, menjelaskan faktor resiko yang mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengurangi

aktivitas, mengurangi konsumsi garam berlebihan dan menganjurkan keluarga untuk memanfaatkan menggunaan fasilitas kesehatan yang ada.

Evaluasi dari diagnosis nyeri akut dengan menggunakan evaluasi sumatif, yaitu menggunakan metode evaluasi SOAP didapatkan hasil subjektif :Ny.S mengatakan setelah terapi rendam kaki air hangat nyeri hampir hilang tidak terasa. P: nyeri timbul akibat kelelahan, Q: nyeri seperti tertusuk-tusuk, S: skala 2, R: nyeri pada tengkuk leher, T: hilang timbul. Data objektif: Ny S tampak nyaman tekanan darah pre terapi : 140/90 mmHg, tekanan darah post terapi : 130/90 mmHg. Analisis : masalah teratasi. Planning: Pertahankan intervensi dengan menganjurkan keluarga dan pasien untuk menetapkan terapi rendam kaki air hangat setiap merasakan tanda dan gejala tekanan darah naik

SARAN

a. Bagi institusi Pendidikan

Dapat sebagai tamabahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan pada keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi untuk mengambil langkah dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada klien dengan teknik nonfarmakologi terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah

b. Bagi intstansi pelayanan kesehatan (Puskesmas)

Hasil penulisan ini dapat digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan baik antara tim kesehatan maupun dengan klien, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa yang mengalami hipertensi dengan tindakan nonfarmakologi dengan pemberian terapi rendam kaki air hangat.

c. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan ketrampilan yang baik dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa yang memiliki masalah hipertensi, sehingga perawat dan tim kesehatan lain mampu membantu dalam kesembuhan klien serta memenuhu kebutuhan dasarnya dengan melakukan terapi rendam kaki air hangat selama 3 kali dalam 2 minggu dengan durasi selama 15 menit.

d. Bagi klien dan keluarga

Dapat menerapkan terapi rendam kaki air hangat secara mandiri dalam penatalaksanaan hipertensi dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Friedman. 2012. Buku Ajar Keperawatan: Riset, Teori dan Praktik Edisi ke-6. Jakarta: EGC

Gusti.Salvari. 2013. Asuhan keperawatan keluarga. Cetakan pertama. Jakarta: Penerbit CV. Trans Info Media

Harmoko. 2012. Asuhan keperawatan keluarga. Yogyakarta: Pustaka Ajar

PPNI. 2016. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi

dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

Wulandari, p ., Arifianto, dan Sekarningrum, D. (2016). Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Padorejo RW 08 Ngaliyan. E- Journal Keperawatan 7 (1): 43-47

Yonata, A.,Satria, A., 2016, Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke, Majority, Vol. 5 (3).